

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pengobatan melalui diet dan nutrisi paska operasi sangat penting dalam kesuksesan operasi dan penyembuhan luka. Penyembuhan luka operasi sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan, nutrisi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka. Status nutrisi pada seseorang adalah faktor utama yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan mempertahankan jaringan tubuh agar tetap sehat. Keadaan ini apabila tidak diperhatikan justru akan menjadi kekurangan gizi dan menghambat penyembuhan luka (Naesee, 2015).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang asupan gizi pada pasien post operasi yang lebih baik. Dan pada akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku individu dan kelompok. Dimana tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah agar masyarakat, kelompok atau individu dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan terhadap asupan gizi pada pasien post operasi (Notoatmodjo, 2007 dalam Novian 2013). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya melalui metode pendidikan individu yaitu dengan cara bimbingan dan konseling serta wawancara pada masing-masing

pasien. Metode tersebut memungkinkan kontak antara pasien dan petugas kesehatan secara langsung dan pendidikan kesehatan individu dan pasien akan merasa lebih diperhatikan serta tercipta hubungan saling percaya diantara keduanya (Maulana, 2009). Menurut Notoatmodjo (2003) agar mencapai hasil yang optimal, materi juga harus disesuaikan dengan sasaran. Demikian juga alat bantu pendidikan untuk sasaran kelompok maka metodenya harus disamakan dengan sasaran individu.

Menurut Hasri (2012) hasil survei data WHO pada tahun 2009, yang melakukan tindakan bedah berjumlah 320 juta jiwa. Pasien RSUD Tabanan Bali yang mengalami nutrisi kurang sebanyak 10 orang (52,6%) (Kusumayanti dkk, 2015). Pasien yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Gombong yang mengkonsumsi makanan kurang nutrisi berpotensi menimbulkan infeksi, pada luka post operasi yaitu 3 orang (7,89%) Puspitasari dkk (2011). Di Jawa Timur yang mengalami nutrisi kurang sebanyak 10 pasien (83,3%) tempatnya di RS Bedah Mitra Sehat Lamongan (Nugroho, 2012). Menurut Data Poli Bedah RSUD Dr. Harjono Ponorogo, pasien yang menjalani operasi pada tahun 2015 sejumlah 502 orang, pada bulan Januari sampai September 2016 adalah 488 orang.

Gizi merupakan faktor penting dalam penyembuhan luka, kondisi malnutrisi atau kekurangan gizi tersebut memiliki dampak yang mendalam pada penyembuhan luka setelah trauma operasi (Arnold dan Bahrul, 2006). Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, karena proses fisiologi penyembuhan luka tergantung pada tersedianya protein,

vitamin (terutama vitamin A dan C) dan serta mineral yang berperan dalam pembentukan jaringan baru pada proses penyembuhan luka (Potter, 2005).

Nutrisi yang mengandung tinggi kalori tinggi protein penting bagi pasien paska trauma, tetapi tidak semua pasien mengonsumsi nutrisi yang disarankan oleh tim kesehatan lainnya. Proses kesehatan individu dan kelompok sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan asupan gizi dan proses penyembuhan luka pada pasien post operasi. Banyak individu ataupun kelompok masyarakat dari berbagai budaya percaya adanya hubungan antara makanan dengan kesehatan post operasi. Adat dan tradisi merupakan dasar perilaku tersebut disebabkan karena adanya kepercayaan terhadap larangan-larangan pada zaman orang tua dahulu. Orang tua dahulu mengatakan bahwa makan telur dapat mengakibatkan gatal disekitar luka dan luka sulit sembuh, padahal kepercayaan itu salah dan mengakibatkan luka post operasi lama sembuh dan terinfeksi (Sulistiana, 2014).

Dengan diberikan pendidikan kesehatan pasien mendapatkan sumber informasi lebih banyak sehingga mendapatkan pengetahuan yang jelas sehingga dampak terhadap resiko ketidak patuhan semakin kecil (Notoatmodjo, 2003). Dampak dari nutrisi kurang (malnutrisi) gizi buruk menyebabkan gangguan proses penyembuhan luka melalui proses inflamasi yang berkepanjangan dan menyebabkan penyembuhan luka yang lama, serta lama rawat yang berkepanjangan. Penyembuhan luka sangat buruk dan beresiko luka terbuka kembali. Luka menetap, dan penyembuhan menjadi lebih lama serta risiko infeksi meningkat (Nugroho, 2012).

Sebagaimana sudah dijelaskan diatas, kebutuhan gizi luka yang kompleks menunjukkan bahwa dukungan nutrisi yang adekuat sangat menguntungkan dalam penyembuhan luka akut dan kronis. Salah satu hasil yang dapat dilakukan untuk meningkatkan asupan gizi pada pasien post operasi adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan individu menggunakan metode pendekatan secara perorangan. Metode ini bersifat individual dan biasanya digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina orang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau *inovasi*. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Ada 2 bentuk pendekatan yaitu dengan bimbingan dan penyuluhan (*Guidance and counseling*), dan wawancara (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan kelompok untuk meningkatkan pengetahuan pasien akan pentingnya gizi pada pasien post operasi, komunikasi, pemahaman tentang intruksi yang diberikan oleh perawat, dukungan keluarga, dukungan sosial, kontrol perilaku, sehingga keluarga pasien mendapatkan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan individu dan kelompok oleh perawat, akan pentingnya asupan gizi pada pasien post operasi (Carpenito, 2000). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Individu dan Kelompok Dengan Tingkat Kepatuhan Asupan Gizi Pada Pasien Post Operasidi Poli Bedah RSUD Dr. Harjono Ponorogo”.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan individu dan kelompok dengan tingkat kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi, yang melakukan rawat jalan di ruang poli bedah RSUD Dr. Harjono Ponorogo?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan individu dan kelompok dengan tingkat kepatuhan asupan gizi pada pasien pos operasi, yang melakukan rawat jalan di ruang poli bedah RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi sebelum diberikan pendidikan secara individu.
2. Mengidentifikasi kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi sesudah diberikan pendidikan secara individu.
3. Perbedaan kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan secara individu.
4. Mengidentifikasi kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi sebelum diberikan pendidikan secara kelompok.
5. Mengidentifikasi kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi sesudah diberikan pendidikan secara kelompok.
6. Perbedaan kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan secara kelompok.

7. Menganalisis perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan individu dan kelompok dengan tingkat kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan pemberian informasi tentang peran perawat dalam pemberian pendidikan kesehatan individu dan kelompok dengan tingkat kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi responden

Menambah wawasan pada pasien dan keluarga pasien post operasi terhadap pentingnya pendidikan kesehatan individu dan kelompok dengan tingkat kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi selama menjalani rawat jalan.

2. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien post operasi.

3. Bagi Rumah Sakit

penelitian dapat digunakan sebagai acuan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode yang

paling efektif dengan tingkat kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk acuan pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode yang paling efektif dengan tingkat kepatuhan asupan gizi pada pasien post operasi.

1.5 Keaslian penelitian

1. Rismawati dan Yulizawati (2011) dengan judul “hubungan antara sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum di Klinik Bersalin Kharunisa tahun 2012. Dari hasil penelitian didapatkan sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang mayoritas positif yaitu sebanyak 37 orang (53,62%). Penyembuhan luka perineum ibu nifas mayoritas baik yaitu 41 orang (59,42%). Persamaan peneliti berupa gizi seimbang dalam penyembuhan luka. Perbedaan peneliti ini dan peneliti yang akan dilakukan adalah peneliti ini menggunakan metode kuantitatif bersifat analitik, desain yang dipakai menggunakan *cross sectional* yaitu penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang termasuk efek observasional pada waktu yang sama.
2. Sri Hananto Ponco Nugroho (2012) dengan judul “Hubungan asupan nutrisi dengan lama penyembuhan luka post operasi hernia inguinalis di Rumah Sakit Bedah Mitra Sehat Lamongan” dari hasil penelitian diatas di dapatkan hampir setengah pasien post operasi hernia inguinalis pasien

kontrol hari ke-7 di Rumah Sakit Bedah Mitra Lamongan asupan nutrisi kurang. Sebagian besar pasien post operasi hernia inguinalis pasien kontrol hari ke-7 di Rumah Sakit Bedah Mitra Sehat Lamongan penyembuhan luka abnormal. Ada hubungan antara asupan nutrisi dengan lama penyembuhan luka post operasi hernia inguinalis di Rumah Sakit Bedah Mitra Sehat Lamongan. Persamaan peneliti berupa asupan gizi pasien post operasi. Perbedaan peneliti ini dan peneliti yang akan dilakukan adalah desain peneliti ini menggunakan *Cross-sectional*, dengan jumlah populasi sebanyak 29 responden.

3. Susetyowati, Maya Ija, Akhmad Makhmudi (2010) yang berjudul "Status gizi pasien bedah mayor pre operasi berpengaruh terhadap penyembuhan luka dan lamarawat inap pasca operasi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta" menemukan bahwa ada hubungan antara status gizi signifikan dan penyembuhan luka. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel bebasnya dan tinggi kalori, dan tinggi protein yang akan dibahas. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang status gizi pada pasien yang melakukan post operasi terkait dengan penyembuhan luka.